COMSERVA
Indonesian Jurnal of Community Services and Development
Volume 1 No. 2 Juni 2021 (32-40)

e-ISSN: 2798-5210
p-ISSN: 2798-5652

Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Wujud Pengembangan Kompetensi Guru

Improving the Quality of Education as a Form Teacher Competency Development

[1)]Amaliyah, [2)]Aminatus Zakhra
[1)]Universitas Airlangga, [2)]Universitas Islam Madura
Email korespondensi: amaliyah@vokasi.unair.ac.id

DOI:
10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:
28/05/2021

Diterima:
25/06/2021

Diterbitkan:
27/06/2021

ABSTRAK

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring Report 2016, kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Peningkatan kualitas guru menjadi penting, karena sebaik apapun kurikulum yang telah direncanakan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan guru yang berkualitas. Layanan ini dapat memberikan informasi dan solusi bagi para guru agar dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya agar mampu bersaing dan bertahan dalam perubahan dunia yang dinamis ini. Banyak guru yang hanya lulusan S1, sehingga pengetahuannya terbatas dan belum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil dari pengabdian ini peserta mendapatkan tambahan wawasan tentang manfaat Sekolah Menengah Atas (SMA); informasi tambahan mengenai ketersediaan beasiswa bagi guru Sekolah Dasar (SD); dan temukan tips tentang cara mengatur waktu antara sekolah dan mengajar/kerja.

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Pengembangan diri; Pengembangan Kompetensi. Guru.

ABSTRACT

Based on UNESCO data in the 2016 Global Education Monitoring Report, the quality of teachers ranks 14th out of 14 developing countries in the world. Improving the quality of teachers is important, because no matter how good the curriculum that has been planned, it will not be able to run well without the support of qualified teachers. This service can provide information and solutions for teachers so that they can improve their education to a higher level in order to improve the competence of teachers at Al-Khairiyah II Surabaya Elementary School so that they can compete and survive in this dynamic world change. Many of the teachers are only S1 graduates, so their knowledge is limited and has not been developed in accordance with the times. The results of this service are that participants get additional insight about the benefits of high school; additional information regarding the availability of scholarships for elementary school teachers; and find tips on how to manage time between school and teaching/work.

***Keyword**: Quality of Education; Self-development; Teacher Competency Development.*

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) menjelaskan bahwa " *dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral,*

beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jatidiri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Ilmu pengetahuan yang terus berkembang menuntut para tenaga pendidik untuk terus mengupdate ilmu pengetahuan nya. Oleh karena itu pembelajaran bagi guru merupakan suatu hal yang tidak dapat dihentikan. Pentingnya pendidikan demi investasi jangka panjang bagi guru membuat para guru dirasa sangat perlu untuk terus melanjutkan pendidikanya, karena para guru akan memberikan pendidikan kepada para murid penerus bangsa yang akan mengetuk pintu kesuksesan dan kesejahteraan masyarakat terutama rakyat Indonesia di masa mendatang. Faktanya, di kutip dari detik.com saat ini kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 69 negara. Prestasi buruk ini mencerminkan konkret dan kualitas pendidikan dan guru di Indonesia. Saat ini para guru hanya menganggap dirinya sebagai subjek dan muridnya sebagai objek, sehingga para guru merasa bahwa dirinya adalah teko yang harus mengisi gelas hingga penuh, tidak peduli pada kondisi gelasnya. Guru mengajarkan muridnya mengenai pelajaran sekolah namun tidak diajarkan untuk mengenal dirinya agar mampu bertahan hidup.

Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi (Gunawan, Paramarta, Mertayasa, Pustikayasa, & Widyanto, 2020). Jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Menurut (Taryono, 2018) dalam manajemen strategik pada dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecendrungan pasar dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, dalam dunia pendidikan menggunakan konsep strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting, karena sebaik apapun kurikulum yang telah direncanakan, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang berkualitas. Terdapat empat penyebab umum yang menyebabkan rendahnya kualitas guru, di antaranya: Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Rendahnya kualifikasi guru berdampak pada menurunnya standar keilmuan yang berlaku

Penelitian dari (Sudadio, 2012); (Aziz, 2015) dan (Sudadio, 2012), menunjukkan bahwat pendidikan dasar dan menengah memiliki peran sentral dan strategis dalam menunjang kelangsungan serta keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pendidikan dasar merupakan program wajib belajar bagi penduduk Indonesia yang berada pada usia tersebut, atas dasar ini sudah saatnya semua pihak agar tidak lagi hanya mementingkan serta mengutamakan produk pendidikan aspek kuantitas semata, akan tetapi walaupun sifatnya merupakan program wajib belajar, sudah saatnya untuk dengan sungguh-sungguh lebih mengutamakan aspek mutu sebagai target utama (Solikah, 2014). Sekolah unggulan menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran, mulai dari

pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat (Umam, 2019).

T.O Adeyemi mengemukakan bahwa kendala yang dialami guru dalam penggunaan tematik integratif kurikulum 2013 adalah berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa (Adeyemi, 2010). Sama seperti pendapat dari (Susanto, 2012) yang menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: a) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guruterhadap motivasi kerja, hal ini ditunjukkan oleh t hitung> t Table yaitu 10,664 >1,664, b) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh t hitung>t Table yaitu 8,226>1,991.

Empat penyebab umum yang menyebabkan rendahnya kualitas guru, di antaranya: Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Rendahnya kualifikasi guru berdampak pada menurunnya standar keilmuan yang berlaku. Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Bukan hanya siswa saja ternyata yang dapat merasakan rasa malas, tetapi ternyata guru pun demikian. Masih banyak guru yang enggan untuk mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar (Dudung, 2018). Contohnya masih ada guru yang malas untuk melakukan penelitian ilmiah dan sebagainya. Rekrutmen guru yang tidak efektif. Masih dapat ditemukan sistem perekrutan guru yang tidak dilakukan secara profesional, sehingga menjadi celah yang menjadikan kompetensi guru menjadi rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membuat pemerintah resah sehingga mengeluarkan wacana untuk mendatangkan guru dari luar negeri. Pertimbangan ini di ucapkan oleh Menko PMK Puan Maharani karena melihat rendahnya kualitas kompetensi guru Indonesia sehingga dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat (Firdaus, 2016). Wacana ini tentu saja menimbulkan kontroversial di kalangan para guru di Indonesia, selain hal ini akan mengancam karirnya wacana ini juga dapat merugikan mereka karena mereka dapat kehilangan pekerjaanya. Oleh karena itu peningkatan kualitas masing-masing guru sangatlah perlu untuk ditingkatkan agar guru-guru di Indonesia dapat bersaing dengan guru-guru dari luar negeri (Dahlan, 2019). Saat ini para tenaga pendidik atau guru sudah memahami pentingnya untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan tuntutan perubahan zaman yang sangat dinamis yang mengakibatkan perubahan baik kearah kemajuan ilmu pengetahuan. Namun perkembangan tersebut tidak serta merta membuat para guru untuk melanjutkan pendidikanya. Padahal salah satu penyebab rendahnya kualitas guru adalah kemiskinan pendidikan dan pelatihan bagi guru. Banyak dari para guru yang hanya lulusan S1 saja, hingga ilmu pengetahuan mereka terbatas dan belum di kembangakan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan masalah diatas berharap pengabdian ini dapat memberikan penerangan dan solusi bagi para guru agar dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi demi meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam perubahan dunia yang dinamis ini. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya pada saat pengabdian dapat dijelaskan beberapa inti permasalahan yang dihadapi para guru, sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi pendanaan untuk sekolah lanjutan
2. Kurangnya perhatian pejabat sekolah dalam memotivasi para guru
3. Pemikiran yang salah mengenai sulitnya menempuh sekolah lanjut
4. Merasa berada di zona aman dengan karir yang ada

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan seminar terhadap guru Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru seperti penjelasan mengenai pentingnya pendidikan tingkat lanjut, memberikan informasi terkait beasiswa dan beberapa informasi terkait lainya (Fadhli, 2017). Luaran dari hasil pengabdian ini adalah pemahaman dan antusiasme para guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan tingkat lanjut seperti pendidikan magister.

Pengabdian ini disampaikan dengan teknik sedemikian rupa sehingga menarik, menghasilkan suasana yang kondusif serta interaktif melalui metode ceramah dengan menggunakan bantuan *power point* yang berisi video dan animasi berkaitan dengan tema pengabdian sehingga para peserta tidak bosan dan bersemangat dalam mengikutikegiatan ini (Fitrah, 2018).Pada awal acara peserta akan ditanyakan pendapat mereka mengenai melanjutkan kuliah tingkat magister kemudian di akhir acara diadakan evaluasi dalam bentuk Tanya jawab santai untuk mengetahui tingkat pemahaman dan antusias para peserta sehingga tujuan dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan dapat dikontrol dan dapat dicapai dengan baik. Bahan atau materi yang dibutuhkan pada kegiatan ini adalah materi-materi terkait manfaat dan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, informasi-informasi beasiswa S2 yang memang disediakan khusus untuk guru dan tenaga pendidik dan beberapa informasi terkait lainya.

Tahap persiapan pada pengabdian ini dilakukan dengan membuat proposal kegiatan yang mempertimbangkan sasaran pengabdian yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kemudian proposal diajukan kepada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya karena Sekolah Dasar (SD) ini merupakan salah Sekolah Dasar (SD) swasta dengan akreditasi A yang telah memiliki banyak prestasi pada berbagai bidang. Adapun perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian langsung ditujukan kepada kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2019. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya yang berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan aplikasi *power point* sehingga mempermudah pemahaman para peserta kegiatan. Pengabdian ini berlokasi di Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta di daerah Surabaya. Sekolah ini beralamat di jalan Sultan Iskandar Muda no 36, Kecamatan Semampir, Desa Ujung, Surabaya. Pada saat ini jumlah siswa di Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya kurang lebih 300 siswa dengan guru sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilakukan selama 4 jam yang terdiri penyampaian materi dan sesi Tanya jawab oleh peserta dan pengisi acara pada kegiatan ini.

a. Bahan atau materi pengabdian

Bahan atau materi yang dibutuhkan pada kegiatan ini adalah materi-materi terkait manfaat dan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, informasi-informasi beasiswa S2 yang memang disediakan khusus untuk guru dan tenaga pendidik dan beberapa informasi terkait lainya.

b. Alat

Alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pengabdian ini adalah laptop, *Liquid Crystal Display* (LCD) *Proyektor*, *sound system*, kamera, video, alat-alat pelatihan seperti alat tulis dan alat-alat yang dibutuhkan lainya.

c. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pengabdian ini dilakukan dengan membuat proposal kegiatan yang mempertimbangkan sasaran pengabdian yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kemudian proposal diajukan kepada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya karena Sekolah Dasar (SD) ini merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) swasta dengan akreditasi A yang telah memiliki banyak prestasi pada berbagai bidang. Adapun perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian langsung ditujukan kepada kepala sekolah SD Al-Khairiyah II Surabaya.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya yang berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan aplikasi power point sehingga mempermudah pemahaman para peserta kegiatan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung setiap peserta kegiatan yaitu guru. Kemudian wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada para guru mengenai materi terkait tema kegiatan pengabdian ini.

4) Teknik Evaluasi Data

Teknik evaluasi data pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan santai terkait materi yang disampaikan secara langsung kepada peserta kegiatan. Selain itu pada akhir kegiatan juga di adakan sesi Tanya jawab jika para peserta kurang memahami materi yang disampaikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Melalui teknik ini maka peneliti dapat mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dideskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 lalu telah berlangsung dengan lancer, para peserta kegiatan terlihat antusias dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kemudian peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya berjalan hingga kegiatan pengabdian selesai. Adapun prosedur pelaksanaanya dapat dipahami sebagai berikut:

A. Pembukaan serta Sambutan Kepala Sekolah Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya

Pembukaan acara pada kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya ibu Nur Siati, S.Pd, Dalam sambutannya, Kepala Sekolah memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini dimana dosen dapat melakukan kontribusi kepada masyarakat, sehingga ilmu yang dimiliki oleh para dosen dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, dalam hal ini tenaga pendidik di tingkat Sekolah Dasar. Tentunya, ini menjadikan tenaga pendidik tersebut dapat mendengar bagaimana seharusnya yang dilakukan untuk mengembangkan karir di dunia pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya juga menunjukkan dukunganya terhadap kegiatan ini karena menurutnya peningkatan kompetensi guru sangatlah penting, hal ini berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus maju kearah yang lebih baik, dan juga persaingan sumber daya manusia yang terus meningkat (Tyagita & Iriani, 2018). Kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya juga menginginkan agar melalui kegiatan pengabdian ini para guru pada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya

memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensi masing-masing individu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi kegiatan pengabdian disampaikan langsung oleh peneliti, materi disampaikan di aula Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya dengan peserta sebanyak 25 orang guru. Materi yang disampaikan terdiri dari 5 sub materi.

Peneliti menjelaskan bahwa melanjutkan sekolah ke tingkat lanjut akan memberikan berbagai manfaat kepada para guru seperi meningkatnya kompetensi guru. Kompetensi guru dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan dan *skill* masing-masing guru. Melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 sudah dapat dipastikan *skill* dan kemampuan yang dimiliki akan semakin meningkat hal tersebut di karenakan metode pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan pada perkuliahan S2 memiliki standar tinggi, serta mahasiswa akan diajar oleh tenaga pengajar profesional yang ahli dibidangnya. selama mengikuti perkuliahan, mahasiwa akan diberi tugas-tugas yang berbobot untuk semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa. Melanjutkan kuliah S2 maka para guru dapat bertemu dengan orang-orang baru yang lebih hebat. Para guru akan dibertemu dengan orang-orang hebat, misalkan orang yang telah memiliki pekerjaan dengan jabatan tinggi yang melanjutkan pendidikannya. atau bertemu dengan orang *survive* yang bisa membiayai kuliahnya sendiri. namun hal yang sangat pasti ketika guru kuliah S2 adalah guru akan memiliki banyak relasi atau teman dengan kualitas mumpuni.

Kuliah S2 akan memperluas kesempatan guru untuk mencari pekerjaan. Para guru tidak perlu cemas jika telah melanjutkan kuliah S2 karena prospek lapangan kerja nya menjadi semakin luas, ada banyak lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan S2, apalagi jika jurusan kekhususan yang dipilih adalah jurusan yang banyak dibutuhkan dalam dunia kerja. Melalui kuliah S2 para guru dana belajar applikasi teori yang mereka pelajari. Kuliah S2 tidak hanya belajar teori namun juga praktek di lapangan. Pelajaran yang di dapat di kelas pada masa kulaih dapat dipraktekan langsung di kantor, sedangkan jika para guru mengalami masalah pada kerjaanya mereka dapat mendiskusikanya di kampus bersama teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang, sehingga masalah dan kendala terebut dapat diatasi dengan baik, dan masih banyak manfaat lainya. Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa para guru tidak perlu risau mengenai biaya untuk melanjutkan sekolahnya karena sudah banyak beasiswa yang dikhususkan untuk guru untuk melanjutkan pendidikanya.

Salah satu program pemerintah dalam usaha meningkatkan kompetensi guru adalah dengan memberikan bantuan beasiswa kuliah melalui melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan (DIRJEN GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). Program ini diberikan kepada setiap guru yang berminat untuk meningkatkan jenjang pendidikanya dengan persyaratan yang mudah. Sumber beasiswa untuk para guru pun tidak hanya dari dinas pendidikan dan kebudayaan saja, namun juga terdapat banyak sekali institusi yang memberikan beasiswa bagi para guru untuk melanjutkan pendidikanya baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kemudian peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar mendukung dan mengizinkan para gurunya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang nantinya juga akan memberikan dampak baik pada sekolah. Memiliki guru-guru yang kompeten dan memiliki daya saing maka sekolah akan secara otomatis memiliki predikat yang baik. Sekolah menjadi lebih bergengsi dan bermutu dengan memiliki para guru yang kompeten di bidangnya. Peneliti juga menjelaskan kepada para peserta kegiatan pengabdian ini juga mengenai tahapa sekolah lanjut serta memberikan penjelasan dan tips bagi guru untuk mengelola waktunya

saat melanjutkan sekolah sambil bekerja sebagai guru. Bekerja dan sekolah merupakan tantangan tersendiri, seorang guru akan memiliki tugas tambahan selain pekerjaan. Biasanya kuliah S2 akan menyita waktu yang cukup banyak karena tugas yang diberikan merupakan tugas-tugas yang relative besar, oleh karena itu pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikanya pada jenjang yang lebih tinggi.

Pemateri menyampaikan materinya, acara dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Peserta terlihat sangat antusias untuk bertanya, berikut beberapa pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh pemateri:

1. Apa suka duka belajar sambil bekerja? (Duka nya adalah saat keduanya memiliki Pekerjaan Rumah (PR) yang bersamaan. Belajar ada Pekerjaan Rumah (PR), bekerja ada tugas yg memiliki deadline. Nah, karena bekerja merupakan kewajiban utama, maka saya mendahulukan pekerjaan. Namun saya jua memiliki pedoman, jangan pernah menyepelekan tugas dan jangan menunda-nunda pekerjaan. Karena esok hari, kita tidak mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi. Jadi segerakan menyelesaikan pekerjaan jika sudah didepan mata)
2. Bagaimana menyiasati syarat TOEFL? (Latihan, tidak ada yang lebih baik latihan. Saya menjalankan tes TOEFL selama 4x. Dan tes kelima, saya berhasil mencapai skor yang ditetapkan meskipun skor minimal. Karena TOEFL merupakan syarat utama utk melakukan pendaftaran ujian, maka selama 2 bulan saya insentif melakukan latihan mengerjakan tes TOEFL didampingi oleh *expert*)
3. Bagaimana mengatur waktu sekolah, rumah tangga dan bekerja? (Saya selalu menetapkan prioritas dalam kehidupan saya. Prioritas utama adalah keluarga. Karena jika keluarga dalam situasi yang baik, maka bekerja dan belajar pun akan tenang. Prioritas kedua adalah bekerja. Selama pekejaan juga mendukung maka akan mudah untuk belajar.)
4. Apakah saya sekolah lanjut menggunakan beasisawa atau *self funding*? Bagaimana mendapatkan beasiswa? (Sebenarnya saat itu, saya memiliki keterbatasan informasi mengenai beasiswa, sehubung saya menggunakan pendanaan sendiri. Sekarang infromasi sangat mudah didapat. Silahkan kunjungi instagram @info.beasiswa. Disana sangat banyak informasi yang didapat)
5. Apa alasan anda memilih Universitas Airlangga, sampai 2 tahapan sekolah? (Tidak ada alasan tertentu, hanya saja Universitas Airlangga dekat dari rumah, jadi minimal biaya yang saya keluarkan, reputasi Universitas Airlangga pun termausk 5 besar di Indonesia). Adakah kemudahan penerimaan atau kelulusan disana? (Sebetulnya tidak ada kemudahan, semua sudah sesuai dengan prosedur atau pedoman akademik di Universitas Airlangga.)
6. Bagaimana anda bisa lulus tepat waktu dan *cumlaude*? Mungkin ada tips khusus? (Dalam tahapan sekolah pasti ada buku pedoman akademik, nah. Buku tersebut yang menjadi acuan saya dalam melangkah. Namun, tiap tahapan, memungkinkan ada prasyarat tertentu untuk diambil. Nah, prasyarat tersebutlah yang selalu saya dahulukan agar tidak menjadi kendala saat menuju tahapan selanjutnya)
7. Berapa umur anda saaat lulus S3? karena saya melihat anda masih tergolong muda?! (Saya lulus umur 33 tahun. Saya berusaha membuat rencana hidup atau target hiduplah. Sehingga 1-2 tahun kedepan saya artikan rencana jangka pendek. 3-5 tahun jangka menengah. Selebihnya adalah jangka panjang. Dalam hidup juga butuh strategi agar lebih terarah)
8. Apakah anda cukup puas dengan apa yg anda lalui saat ini? Kalau tidak puas kenapa? (Secara keduniawaan mungkin bisa dibilang iya, namun untuk akhirat masih jauh dari kata sempurna/puas)

9. Apa yang menjadi motivasi anda sehingga ingin belajar dan sekolah? (Dengan belajar kita mampu menjalankan hidup dengan baik dan tertata. Ibarat makan tanpa minum. Nah ibarat hidup tanpa belajar, adalah merugi.)
10. Adakah pernyataan/kata mutiara yang dijadikan pedoman hidup yang anda miliki? (Sebaik baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat. Sia-sia jika kita cerdas, banyak ilmu namun tidak bisa diimplementasikan untuk orang sekitar (Munthe, 2021). Ahlaq/perilaku lebih utama dari pendidikan. Jadi wajib menjaga akhlaq)
11. Jika harus memilih, bekerja, belajar atau mengurus rumah tangga? (Rumah tangga tetap prioritas namun semua bisa dikomunikasikan dengan semua pihak, suami, anak, pimpinan kantor, dosen, teman kuliah)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah II Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pentingnya pendidikan tingkat lanjut untuk para tenaga pendidik atau guru demi meningkatkan kompetensi guru membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian pada tema ini.

Hasil pengabdian menunjukkan antusias para guru untuk melanjutkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih setelah peneliti menyampaikan manfaat melanjtukan penelitian dan berbagai beasiswa yang disediakan oleh berbagai pihak yang dikhusus kan untuk tenaga pendidik dan guru membuat para guru semakin bersemangat untuk melanjutkan sekolahnya. Selanjutnya untuk mempermudah para guru dalam mengelola waktunya saat bekerja sambil kuliah maka peneliti memberikan beberapa tips mudah sehingga pekerjaan dan kegiatan sekolah para guru tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

Adeyemi, T. O. (2010). Principals leadership styles and teachers job performance in senior secondary schools in Ondo State, Nigeria. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, *2*(6), 83–91.

Aziz, Amrullah. (2015). Pendidik profesional yang berjiwa Islami. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 56–58.

Dahlan, Zaini. (2019). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(1).

Dudung, Agus. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *5*(1), 9–19.

Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 215–240.

Firdaus, Nia. (2016). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Smk Negeri Brondong Kabupaten Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *4*(1).

Fitrah, Muh. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *4*(1), 76–86.

Gunawan, I. Gede Dharman, Paramarta, I. Made, Mertayasa, I. Komang, Pustikayasa, I. Made, & Widyanto, I. Putu. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, (1), 15–30.

Munthe, Madan. (2021). *Implementasi Program Peningkatan Mutu Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Solikah, Alfiatu. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri. *Didaktika Religia*, *2*(1).

Sudadio, Sudadio. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *16*(2), 553–573.

Susanto, Hary. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(2).

Taryono, Mandung. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Purwodadi Sebagai Sekolah Inklusi. *Media Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 177–185.

Tyagita, Brigitta Putri Atika, & Iriani, Ade. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 165–176.

Umam, Muhamad Khoirul. (2019). Komite Madrasah dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, *7*(1), 39–56.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).